

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES, 2020) diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.

Secara global diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi global (usia standar) diabetes melitus telah hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,8% pada orang dewasa. Populasi ini mencerminkan dalam peningkatan faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. Selama dekade terakhir, prevalensi diabetes mellitus telah meningkat lebih cepat di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di Negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2016).

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang didunia (*American Diabetes Assosiation*, 2010). Tampilan klinis Diabetes Melitus biasanya ringan dan tanpa gejala, namun dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kronik progresif dan menyebabkan komplikasi akut dan kronis. Diabetes merupakan sekelompok penyakit metabolik akibat abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang ditandai dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar gula darah (Hiperglikemia), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Smeltzer, 2008). Seseorang di diagnosa menyandang diabetes melitus jika kadar gula dalam darah sewaktu >200

mg/dL, kadar gula dalam darah 2 jam setelah makan >200 mg/dL, dan kadar gula darah puasa >125 mg/dL. Lalu jika kadar gula dalam darah dikatakan normal yaitu jika kadar gula dalam darah sewaktu <110 mg/dL, kadar gula dalam darah 2 jam setelah makan <140 mg/dL, kadar gula dalam darah puasa <100 mg/dL.

Pada umumnya diabetes melitus tipe 2 lebih banyak diderita dibandingkan dengan tipe 1. Disebutkan bahwa 90% penderita diabetes melitus didunia menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 yang dipicu oleh adanya kelebihan berat badan, obesitas dan sedikitnya aktivitas fisik yang dilakukan (WHO, 2012). Diabetes melitus tipe 2 disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit progresif dengan komplikasi akut maupun kronik.

Dengan penatalaksanaan yang baik, angka morbiditas dan mortalitas dapat diturunkan. Untuk menurunkan kejadian dan keparahan dari diabetes melitus tipe 2 maka dilakukan pencegahan seperti modifikasi gaya hidup dan pengobatan secara farmakologi seperti obat Antidiabetik oral dan suntikan (Insulin) (Arifin, 2011).

Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011) sampai saat ini penanganan diabetes melitus dilakukan terutama dengan mempertahankan kadar glukosa darah batas normal. Pendekatan terapi tergantung pada tipe diabetes. Pada diabetes melitus tipe 1 penanganan dilakukan dengan insulin, sedangkan pendekatan farmakologis utama untuk mengatasi diabetes mellitus tipe 2 adalah penggunaan obat Oral Antidiabetik (OAD). Pengobatan DM tipe 2 sering mengharuskan penggunaan terapi beberapa antidiabetik (terapi tunggal maupun kombinasi) termasuk terapi kombinasi antidiabetik oral yang berbeda

golongan atau kombinasi dengan insulin untuk mencapai kadar glukosa darah normal (Dipiro, 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Gambaran Efektivitas Terapi Kombinasi Insulin dan Obat Antidiabetik Oral dalam Mengendalikan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Islam Banjarmasin?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran efektivitas terapi kombinasi insulin dan obat antidiabetik oral dalam mengendalikan gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan wawasan mengenai efektivitas terapi kombinasi insulin dan obat antidiabetik oral dalam mengendalikan gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang berada di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.